

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu bidang obyek kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui pemanfaatan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu pada suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Masyarakat dapat kita amati adanya pola-pola hidup dari suatu masyarakat yang beraneka ragam, baik keorganisasian masyarakat, upacara, adat istiadat, pendidikan, mata pencaharian dan berbagai hal yang menyangkut keberagaman hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pola-pola tersebut sangatlah penting dan memiliki arti tersendiri di dalam sebuah kehidupan, salah satunya mata pencaharian yang merupakan sumber perekonomian. Untuk menunjang pembangunan sektor ekonomi diperlukan pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, oleh karena itu perlu dicari upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari sumberdaya alam ini salah satunya merupakan pemanfaatan Waduk Mulur untuk kegiatan perekonomian.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi tidak meratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu adalah data (*Produk Domestik Regional Bruto*) (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu selama setahun, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah tertentu selama setahun. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari suatu periode ke periode (tahun ke tahun). Dalam PDRB Kabupaten Sukoharjo yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2016 yang diharapkan dapat mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Tabel 1.1. PDRB Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010 –2016

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku				
Tahun	Nilai (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (juta Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	16.357.221,65	-	16.357.221,65	-
2011	18.394.170,18	12,45	17.319.638,62	5,88
2012	20.248.720,41	10,08	18.342.247,26	5,90
2013	22.048.803,61	8,89	19.401.889,44	5,78
2014	24.407.488,81	10,56	20.449.009,84	5,40
2015	26.711.546,80	9,42	21.612.078,19	5,69
2016	29.094.614,23	8,92	22.836.644,07	5,67

Sumber: (BPS Kabupaten Sukoharjo 2016)

Selama periode 2010-2016, Kabupaten Sukoharjo mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang terus berada di atas 5,5%. Dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,90%. Pada tahun 2016, perekonomian Kabupaten Sukoharjo tumbuh sebesar 5,67 %, dengan nilai PDRB yang mencapai Rp. 22,84 trilyun. Nilai PDRB tersebut meningkat dibanding pada tahun 2015 yang sebesar Rp. 21,61 trilyun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo tahun 2016 tersebut juga lebih tinggi dibanding pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 5,28%. Kondisi perekonomian Sukoharjo menunjukkan tanda pemulihan, setelah berlalunya masa krisis yang melanda ekonomi dunia sejak tahun 2008. Hal ini terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang tetap.

**Tabel 1.2 PDRB Berlaku Kabupaten Sukoharjo
menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2010-2016 (*JutaRp*)**

Komponen Pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	11.849.254,06	13.026.770,56	14.516.340,40	16.147.957,49	17.654.985,94	19.350.877,98	20.650.82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	176.491,08	190.508,43	217.607,41	246.716,74	285.642,85	308.313,33	326.36
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	978.239,60	1.083.919,25	1.201.358,81	1.325.787,21	1.460.073,70	1.705.290,04	1.787.21
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.473.792,08	4.037.799,51	4.928.161,34	5.338.974,70	5.874.976,52	6.607.399,60	7.068.79
5. Perubahan Inventori	385.615,52	830.989,11	1.614.439,26	1.352.577,80	737.526,99	250.138,49	116.033
6. Ekspor Barang dan Jasa	11.598.805,15	14.037.291,45	15.041.523,33	16.304.515,83	18.517.131,58	18.761.248,84	20.184.128
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	12.104.975,83	14.813.108,14	17.270.710,14	18.667.726,16	20.122.848,77	20.271.721,49	21.038.74
PDRB	16.357.221,65	18.394.170,18	20.248.720,41	22.048.803,61	24.407.488,81	26.711.546,80	29.094.61

Sumber: (BPS Kabupaten Sukoharjo 2016)

Peningkatan ekonomi tersebut digambarkan melalui Nilai PDRB Atas Dasar Harga (ADH) Berlaku dan Atas Dasar Harga (ADH) Konstan. Nilai PDRB Sukoharjo ADH Berlaku selama periode tahun 2010 sampai dengan

2016 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 PDRB Berlaku Sukoharjo mencapai 16,36 trilyun rupiah, setelah melalui proses pembangunan ekonomi selama 6 tahun, capaian PDRB meningkat menjadi 29,09 trilyun rupiah pada tahun 2016.

Mengupayakan pembangunan wilayah sekitar waduk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan desa dan pendapatan pemerintah daerah kawasan Waduk Mulur termasuk sub-wilayah pembangunan III yang meliputi Bendosari bagian utara, selatan dan timur termasuk Waduk Mulur dimana potensi yang diutamakan adalah pertanian tanampangan, perikanan, industri, perkebunan, peternakan, industri kecil, permukiman/perumahan.

Waduk Mulur mempunyai panorama yang sangat menarik dengan suasana pengairannya yang menyejukkan, pemandangan yang hijau. Waduk Mulur yang terletak di Desa Mulur dan Desa Mertan, Kecamatan Bendosari merupakan bagian dari sistem pengelolaan sumber daya air dan juga sebagai kawasan konservasi dan pengelolaan lingkungan. Begitu banyak fungsi Waduk Mulur sebagai kantung penyerapan air, juga sebagai pengendalian banjir, penyedia air irigasi sawah, hidroelektrisitas, kontrol sumber daya air, penyeimbang aliran, dan juga rekreasi. (Solopos, 2016).

Waduk Mulur merupakan waduk buatan yang dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1926, dan selanjutnya pada tahun 1940 waduk tersebut diperlebar oleh Sunan Pakubuwono VI, sehingga mempunyai areal genangan seluas 141,26 hektar. Tujuan utama dari waduk tersebut, tidak lain adalah untuk mencukupi air irigasi di daerah Sukoharjo. Melihat kenyataan tersebut mendorong penelitian untuk meneliti **“ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN WADUK MULUR TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR WADUK KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO”**.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penduduk yang memanfaatkan Waduk sebagai kegiatan perekonomian?
2. Sejauhmana Waduk Mulur membawa pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar khususnya dalam hal pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik penduduk yang memanfaatkan Waduk sebagai kegiatan perekonomian
2. Menganalisis sejauhmana Waduk Mulur membawa pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar khususnya dalam hal pendapatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai syarat menempuh progam sarjana S-1 Geografi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh keberadaan Waduk Mulur terhadap karakteristik dan ekonomi masyarakat. Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai literatur dan acuan untuk penelitian lebih.
3. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.1 Geografi Ekonomi

Menurut Nursid (1988) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya. Mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi

Penelitian pengaruh keberadaan Waduk Mulur terhadap kondisi ekonomi ini tinjauan dari segi Geografi khususnya geografi ekonomi. Geografi ekonomi merupakan cabang dari Geografi manusia di mana bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi Geografi sebagai studi variasi keruangan di permukaan bumi di mana manusia melakukan aktivitas yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan pemakaian sumber daya demi kesejahteraannya.

Dengan demikian perbincangan pokok Geografi Ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia antara lain termasuk di dalamnya bidang pertanian dalam arti luas seperti pertambangan, industri, perdagangan, pelayanan, transportasi dan komunikasi.

1.2 Teori Ekonomi

Pengertian ekonomi menurut (Abraham Maslow) beliau termasuk seorang psikolog humanis, teoretikus, pemikir, dan inspirator dalam hal teori kepribadian, identitas, kecakapan personal dan soft skill. Beliau lahir pada tanggal 1 april 1908 di Brookly, New York dan meninggal pada tanggal 8 Juni

1970 di California di usia 62 tahun. Beliau telah menyelesaikan studinya di Cornell University, Brandeis University, Brooklyn College.

Abraham Maslow menyatakan bahwa pengertian ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos, Oikos berarti keluarga atau rumah tangga dan Nomos berarti aturan atau peraturan. Sehingga terminologi ekonomi yaitu manajemen aturan rumah tangga. Pada perkembangannya, ilmu ekonomi meliputi beberapa ilmu sosial yang lain seperti geografi, sosiologi, antropologi maupun sejarah yang secara keseluruhan saling berhubungan dan akan menimbulkan sebab akibat.

Kemudian terdapat permasalahan ekonomi yang akan dihadapi oleh manusia sebagai perwujudan makhluk ekonomi sekaligus makhluk sosial yakni jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan jumlah alat pemenuh kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Ada beberapa aspek yang akan mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang tak sama dengan jumlah kebutuhan orang lain yaitu diantaranya

- Aspek sosial budaya
- Aspek ekonomi
- Aspek pendidikan

Kemudian sebagai upaya pemenuhan kebutuhan manusia maka telah mengelompokkan kebutuhan ekonomi dalam 5 sektor yaitu sektor primer, sekunder, tersier, Quaterner dan Quiner.

Pada sektor primer termasuk sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan secara langsung dari alam untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat suatu bangsa. Sumber daya alam disini dapat diperoleh dari adanya sektor perhutanan, pertambangan, perikanan, pertanian dan lain-lain.

Industri yang mengolah hasil berasal dari sektor primer ini juga dapat disebut dengan industri pada sektor primer. Sebagai contoh, tengkulak pengumpul hasil bumi atau sumber daya alam, pengepakan, penyulingan dan lain-lain.

Pada sektor sekunder, memperoleh suplai bahan mentah berasal dari sektor primer dimana sektor inilah yang menghasilkan hasil dari sektor primer untuk bisa dijadikan sebagai produk final supaya bisa dikonsumsi atau dimanfaatkan. Contoh sektor sekunder yaitu usaha konstruksi atau usaha.

Pada sektor tersier berbeda halnya dengan sektor primer atau sekunder dimana pada produk akhir dari sektor tersier ini yaitu produk yang tak berwujud atau tidak memiliki bentuk. Produk ini dapat diwujudkan dalam bentuk servis, konsultasi, layanan, jasa, sumber daya manusia dan lain-lainnya. Lebih banyak melibatkan keahlian dan ilmu pengetahuan pelakunya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil kerja daripada sektor lain yang telah memanfaatkan jasanya.

Pada sektor Quartener, memiliki cakupan lebih dalam lagi dibandingkan sektor tersier dimana pelaksanaannya berfokus pada aktivitas intelektual. Pada sektor inilah mencakup pemerintah riset ilmiah, kependidikan, informasi dan kebudayaan.

1.3 Kegiatan Ekonomi Dalam Pemanfaatan SDA

Menurut Suryanegara (1977) Sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik kebutuhan fisik dan biologis manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dinamakan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan berbagai jenis usaha dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi secara langsung. Namun ada pula sumber daya alam yang harus diolah terlebih dahulu. Maka dilakukanlah usaha pengolahan atau produksi. Seperti usaha mengolah sawah dan kebun, usaha kerajinan dan industri. Selain itu agar

sumber daya alam dan hasil pengolahannya dapat tersebar di berbagai tempat dilakukan upaya distribusi. Usaha ini dinamakan usaha perdagangan, Untuk lebih lengkapnya tentang bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, marilah kita ikuti penjelasan berikut:

1. Bentuk Kegiatan Ekonomi

Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam antara lain:

a. Pertanian

Usaha pertanian merupakan bentuk usaha mengolah tanah dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman. Bentuk usaha tiga macam, yakni sawah, tegal dan ladang.

1) Sawah

Sawah merupakan bentuk pertanian pada lahan basah. Hasil utama pertanian pada lahan basah adalah padi, negara kita termasuk negara penghasil beras, bahkan pernah mengekspor beras. Namun sebaliknya sekarang kita justru mengimpor beras dari luar negeri. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang terus meningkat serta hasil pertanian yang menurun. Tahukah kamu mengapa hasil pertanian kita menurun? Antara lain adalah karena sistem pengolahan yang belum modern dan semakin sempitnya lahan untuk pemukiman dan pabrik. Sebab lain adalah banyaknya penduduk desa yang memilih pergi mengadu nasib di kota daripada menjadi petani di desa.

2) Tegal

Tegal merupakan bentuk pertanian pada lahan kering, tegal tidak terlalu membutuhkan air. Biasanya hanya mengandalkan air hujan. Hasil pertanian tegal antara lain tebu, nanas, jagung, ubi dan singkong. Tebu merupakan bahan baku pembuatan gula.

3) Ladang

Ladang merupakan bentuk pertanian yang dibuat dengan membuka hutan. Hutan ditebang dan dibakar, kemudian ditanami. Ladang ada yang dibuat berpindah-pindah. Ladang seperti ini jika dibuat dalam area yang luas dapat menyebabkan kerusakan hutan. Hasil ladang antara lain singkong, gandum dan sayuran.

b. Peternakan

Usaha peternakan merupakan usaha memelihara hewan untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual. Usaha peternakan di Indonesia masih banyak yang menggunakan cara-cara tradisional, termasuk peternakan ikan, peternakan sapi.

c. Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan usaha mengambil keuntungan dari menjual barang. Para pedagang mendapat keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli. Usaha perdagangan meliputi perdagangan bahan mentah dan barang jadi. Pedagang ada yang membuka usahanya di pasar, di pinggir jalan, di depan rumah atau dengan berkeliling.

1.4 Definisi Waduk

Waduk menurut (pengertian umum) adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung.

Definisi lain mengatakan Waduk adalah danau alam atau danau buatan, kolam penyimpanan atau pembendungan sungai yang bertujuan untuk menyimpan air. Waduk dapat dibangun di lembah sungai pada saat pembangunan sebuah bendungan atau penggalian tanah atau teknik konstruksi konvensional seperti pembuatan tembok atau menuang beton. Istilah

'reservoir' dapat juga digunakan untuk menjelaskan penyimpanan air di dalam tanah seperti sumber air di bawah sumur minyak atau sumur air.

Jenis – jenis waduk antara lain :

1. Waduk Lembah

Waduk lembah di bangun dengan memanfaatkan topografinya dan mendapatkan air untuk waduk. bagian pinggir lembah dimanfaatkan sebagai tembok dan bendungannya terletak di bagian yang paling sempit, yang biasanya memberikan kekuatan lebih besar dengan biaya yang lebih rendah. Di banyak tempat, pembangunan Waduk lembah melibatkan pemindahan penduduk dan artifak bersejarah.

2. Waduk Sisi Sungai

Waduk sisi sungai dibangun dengan memompa air dari sungai. Waduk seperti ini biasanya dibangun melalui eskavasi dan konstruksi pada bagian tanggul yang biasanya mencakup lebih dari 6 km. Air yang disimpan di waduk seperti ini biasanya diendapkan selama beberapa bulan agar kontaminanan dan tingkat kekeruhannya berkurang secara alami.

3. Waduk Pelayanan

Waduk pelayanan adalah waduk yang dibangun dekat dengan titik distribusi, dengan air yang sudah disterilkan dan dibersihkan. Waduk pelayanan biasanya dibangun berbentuk menara air yang dibangun di atas pilar beton di wilayah datar. Beberapa lainnya dibangun di bawah tanah, terutama untuk waduk pelayanan di negara-negara yang dipenuhi bukit atau pegunungan.

Fungsi Waduk

Waduk dapat dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :

1. Irigasi

Pada saat musim penghujan, hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai. Kelebihan air yang terjadi dapat di tampung waduk sebagai persediaan sehingga pada saat musim kemarau tiba air tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan antara lain irigasi lahan pertanian.

2. PLTA

Dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) adalah suatu system pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin yang kemudian akan diubah menjadi tenaga listrik oleh generator.

3. Penyediaan air baku

Air baku adalah air bersih yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air minum dan air rumah tangga. Waduk selain sebagai sumber pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai sumber penyediaan air baku untuk bahan baku air minum dan air rumah tangga. Air yang dipakai harus memenuhi persyaratan sesuai kegunaannya.

1.5 Masyarakat

Pengertian masyarakat Menurut Gerhard Lenski dan Jean Lenski (Macionis, 1997), tipe-tipe kelompok masyarakat tersebut adalah masyarakat pemburu dan pengumpul, masyarakat peladang dan peternak, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat pascaindustri. Berbagai tipe masyarakat ini memiliki beberapa persamaan salah satunya adalah kesediaan saling membantu antar-warga masyarakat ketika menghadapi kesulitan (krisis). Namun, umumnya warga masyarakat akan enggan memberikan bantuan

kepada anggota yang hidup tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Mekanisme ini relatif sudah terlembaga dalam masyarakat.

Masyarakat memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat kita lebih mudah mengetahui arti masyarakat. Karakteristik Masyarakat adalah sebagai berikut.

- Memiliki wilayah tertentu
- Dengan secara yang kolektif menghadapi atau menghindari musuh
- Mempunyai cara dalam berkomunikasi
- Timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
- Setiap dari anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktivitas.

Unsur-unsur suatu masyarakat.

- Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
- Telaah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
- adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Agung Harnasi (2005) dengan judul Analisis sosial ekonomi untuk produksi batu bata di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah tujuan. Untuk mengetahui rata rata jumlah produksi batu bata yang di hasilkan pengusaha berdasarkan jenis penguasaan lahan, untuk mengetahui besar pendapatan pengusaha batu bata dari masing masing jenis penguasaan lahan, analisis data sekunder dan observasi. Hasil perbedan rata rata pendapatan pengusaha berdasarkan jenis satuan lahan paling tinggi adalah jenis sewa yang mahal hal ini menyebabkan pengusaha harus memproduksi tinggi untuk menutup sewa lahan yang mahal selain itu modal merupakan faktor yang paling menentukan besar kecilnya produksi.

Kurnia fahmy ilmawan (2015) dengan judul Analisis Spasial Pengaruh Keberadaan Minimarket Waralaba Terhadap Omzet Toko Kelontong Di Kecamatan Umbulrejo Kota Yogyakarta, dengan tujuan menganalisa secara spasial keberadaan toko kelontong di Kecamatan Umbulharjo, menguji variabel yang mempengaruhi omzet pedagang toko kelontong dengan lokasi minimarket waralaba, analisis data sekunder dan observasi, hasil penelitian tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel tergantung, tidak terdapat hubungan linier antara variabel modal dengan omzet sedangkan signifikansi pengaruh variabel modal terhadap omzet.

Sabrina kumalasanti (2016) dengan judul Menganalisis pertumbuhan penduduk di kecamatan pedan pada tahun 2009 dan 2013, bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap fasilitas sosial ekonomi di kecamatan pedan, tujuan penelitian menganalisis pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pedan pada tahun 2009 dan 2013, bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap fasilitas sosial ekonomi di kecamatan pedan, analisis data sekunder, hasil Tingkat klasifikasi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pedan menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat pertumbuhan penduduk dengan tingkat klasifikasi tinggi berada di 3 desa yaitu desa Jatimulyo, Tambakboyoy dan Temu wangi. Klasifikasi sedang terdapat pada desa Ngaren, Jetis wetan, Bendo, Kedurangan. Klasifikasi rendah terdapat di desa Kaden, Sobayan, Troketon.

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Agung harnasi (2005)	Analisis sosial ekonomi untuk produksi batu bata di kecamatan ceper kabupaten	Untuk mengetahui rata rata jumlah produksi batu bata yang di hasilkan pengusaha berdasarkan jenis penguasaan	Analisis data deskriptif	Perbedaan rata rata pendapatan pengusaha berdasarkan jenis satuan lahan paling tinggi adalah jenis sewa yang mahal hal ini menyebabkan pengusaha harus berproduksi tinggi untuk menutup sewa lahan yang

	klaten jawa tengah	lahan, untuk mengetahui besar pendapatan pengusaha batu bata dari masing masing jenis penguasaan lahan		mahal selain itu modal merupakan faktor yang paling menentukan besar kecilnya produksi
Kurnia fahmy ilmawan (2015)	Analisis spasial pengaruh keberadaan minimarket waralaba terhadap omzet toko kelontong di kecamatan umbulrejo kota yogyakarta	Menganalisa secara spasial keberadaan toko kelontong di kecamatan umbul harjo, menguji variabel yang mempengaruhi omzet pedagang toko kelontong dengan lokasi minimarket waralaba	Metode survey diskriptif kualitatif	Tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel tergantung, tidak terdapat hubungan linier antara variabel modal dengan omzet sedangkan signifikansi pengaruh variabel modal terhadap omzet,
Sabrina kumalasanti (2016)	Analisis pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di kecamatan pedan kabupaten klaten tahun 2009 dan 2013	Menganalisis pertumbuhan penduduk di kecamatan pedan pada tahun 2009 dan 2013, bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap fasilitas sosial ekonomi di kecamatan pedan	Analisis data kuantitatif	Tingkat klasifikasi pertumbuhan penduduk di kecamatan pedan menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat pertumbuhan penduduk dengan tingkat klasifikasi tinggi berada di 3 desa yaitu desa jatimulyo klasifikasi sedang terdapat pada desawetan, bendo, keduangan klasifikasi rendah terdapat di desa kaden, sobayan, troketon

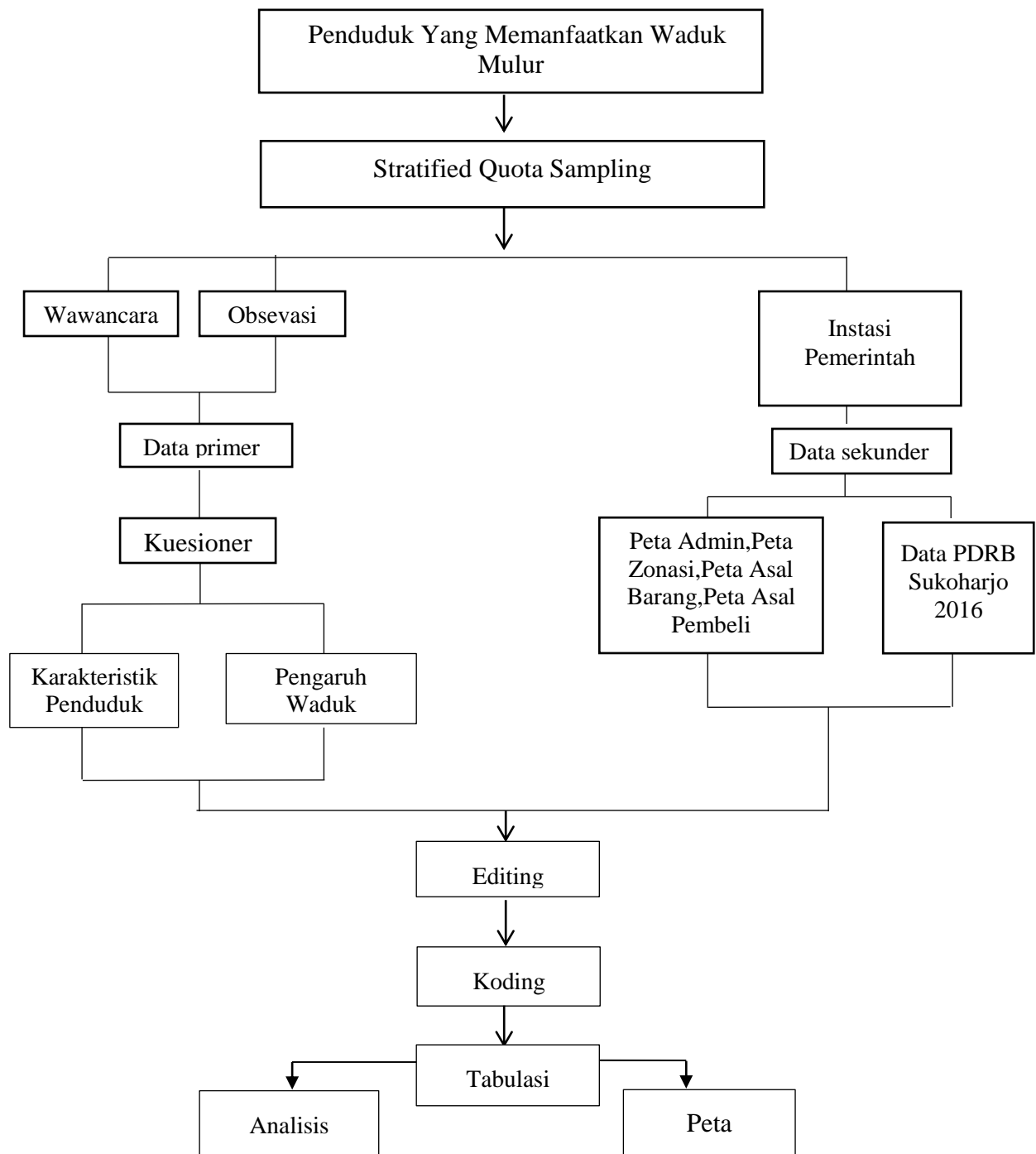
1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan arah pemikiran dalam penelitian untuk dapat menjelaskan jawaban atas masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini merupakan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Waduk Mulur terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Waduk adalah danau alam atau danau buatan, kolam penyimpanan atau pembendungan sungai yang bertujuan untuk menyimpan air. Waduk dapat dibangun di lembah sungai pada saat pembangunan sebuah bendungan atau penggalian tanah atau teknik konstruksi konvensional seperti pembuatan tembok atau menuang beton. Istilah '*reservoir*' dapat juga digunakan untuk menjelaskan penyimpanan air di dalam tanah seperti sumber air di bawah sumur minyak atau sumur air.

Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.7 Hipotesis (jika ada)

Hipotesis memuat pernyataan singkat tentang jawaban sementara dari masalah penelitian.

1.8 Batasan Operasional

Ekonomi (abraham maslow 2000). Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Masyarakat menurut Gerhard Lenski dan Jean Lenski (Macionis, 1997), tipe-tipe kelompok masyarakat tersebut adalah masyarakat pemburu dan pengumpul, masyarakat peladang dan peternak, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat pasca industri. Berbagai tipe masyarakat ini memiliki beberapa persamaan, salah satunya adalah kesediaan saling membantu antar warga masyarakat ketika menghadapi kesulitan (krisis). Namun, umumnya warga masyarakat akan enggan memberikan bantuan kepada anggota yang hidup tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Mekanisme ini relatif sudah terlembaga dalam masyarakat.

Waduk menurut (pengertian umum) adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan di tambah dengan air hujan langsung.

Proyeksi adalah perhitungan jumlah penduduk (menurut komposisi umur dan jenis kelamin) di masa yang akan datang berdasarkan asumsi arah perkembangan fertilitas, mortalitas dan migrasi (Anonim).